

Peran Lembaga Eksternal sebagai Mitra Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik

M. Aris Fathur Rahman¹, Maulida Putri Konitatillah¹, Mochamad Atha Anargya^{1*}, Nabila Azzahra Umami¹, Nasya Ayu Sekarsari¹, Maisyaroh¹

¹Universitas Negeri Malang

*Corresponding author, email: mochamad.atha.2301316@students.um.ac.id

Kata kunci

Sekolah
Lembaga Eksternal
Pendidikan

Abstrak

Lembaga eksternal berperan penting sebagai mitra sekolah dalam meningkatkan kompetensi peserta didik. Dalam konteks pendidikan yang semakin kompleks, kolaborasi antara sekolah dan lembaga eksternal menjadi strategi yang efektif untuk mencapai tujuan pendidikan. Melalui berbagai model kolaborasi, lembaga eksternal dapat memberikan dukungan yang signifikan terhadap proses pembelajaran di sekolah. Penelitian ini menunjukkan bahwa kolaborasi tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga meningkatkan citra sekolah di kalangan masyarakat. Lembaga eksternal berfungsi sebagai sumber daya tambahan yang membantu sekolah dalam mengidentifikasi tantangan dan kebutuhan yang ada di masyarakat. Hal ini berkontribusi pada peningkatan keterampilan dan kemampuan siswa melalui pelatihan langsung dan pengalaman praktis. Selanjutnya, artikel ini menyoroti pentingnya keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam proses kolaborasi. Keterlibatan ini tidak hanya meningkatkan motivasi siswa tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan suportif. Memanfaatkan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara dan studi kasus – dipilih sebagai teknik pengumpulan data. Kesimpulannya, kemitraan antara lembaga pendidikan dan pihak eksternal merupakan kunci untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas. Melalui kolaborasi yang efektif, sekolah tidak hanya dapat meningkatkan mutu pengajaran tetapi juga mempersiapkan peserta didik untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi sesuai dengan keterampilan yang dibutuhkan.

1. Pendahuluan

Berlangsungnya pendidikan sebagai salah satu upaya pengembangan potensi peserta didik dengan berbagai kegiatan perlu dukungan dari berbagai pihak, salah satunya peran masyarakat yang ikut serta bertanggung jawab dalam meningkatkan mutu sekolah. Menurut Depdiknas dalam Fatchurrohman (2018) berbagai analisis, menemukan tiga faktor penyebab mutu pendidikan di Indonesia tidak merata, yaitu kebijakan pendidikan nasional yang menggunakan pendekatan *education production function*, pendidikan nasional yang birokratik sentralistik, dan minimnya keterlibatan stakeholder di sekolah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah penguatan kemitraan antara sekolah, orang tua, dan institusi kemasyarakatan terkait. Dengan adanya kerjasama dengan lembaga eksternal bisa memberikan manfaat penting, seperti pelatihan yang fokus pada keahlian dan juga membantu membentuk karakter yang sesuai dengan permintaan di dunia nyata. Dengan adanya sinergi ini, peserta didik akan meraih pembelajaran teoritis di kelas serta dapat memperluas keterampilan praktis, soft skills, dan wawasan global yang sangat penting untuk masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran lembaga eksternal sebagai mitra sekolah dalam meningkatkan kompetensi peserta didik, dengan fokus pada strategi kolaborasi yang dapat diimplementasikan secara praktis dan berdampak nyata.

Peningkatan mutu pendidikan di lembaga pendidikan erat kaitannya dengan komunikasi yang dilakukan dalam berbagai pihak yang mendukung terlaksananya kegiatan-kegiatan yang ada di lembaga. Setiap lembaga juga harus mengetahui indikator-indikator dalam peningkatan mutu. (Hernandeni, 2018). Sekolah sebagai pusat penyelenggara pendidikan berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan masa depan agar mampu mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan adalah investasi pembangunan bangsa dapat ditinjau dari kualitas sumber daya manusia yang dimiliki, aspek ini ditinjau dari input, proses dan output serta outcomes dari sekolah tersebut. Peran sekolah untuk memaksimalkan kualitas dari sumber daya manusia itu didukung dengan pola manajemen yang terstruktur dalam proses pembelajaran peserta didik dalam peningkatan mutu pendidikan (Rachmat dalam Kurniasari, dkk 2024).

Selain itu mutu pendidikan juga membutuhkan Komite Sekolah yang bertanggung jawab dalam membangun mutu pendidikan. Proses peningkatan mutu pendidikan tersebut tentunya melalui

langkah strategis manajemen sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas sekolah (Satria, dkk 2019). Menurut Amirudin (2020) Komite sekolah sebagai mitra sekolah dengan peran dan tugasnya bekerjasama dalam meningkatkan mutu pendidikan untuk menghadapi berbagai tantangan yang diakibatkan dari globalisasi saat ini. Terutama dalam mempertahankan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia dan budaya serta penguasaan terhadap Teknologi Informasi dan Komunikasi. Komite sekolah juga berperan dalam mengawasi kebijakan dan program yang diterapkan oleh sekolah. Selain itu, kerjasama yang dilakukan juga membuka peluang bagi sekolah untuk memperoleh dukungan eksternal baik dalam bentuk pendanaan maupun sumber daya lainnya, yang esensial dalam meningkatkan fasilitas dan kualitas pembelajaran.

Menurut Wijayanti dan Andiyansari (2014) Humas sebagai jembatan komunikasi yang efektif dan dua arah demi tercapainya tujuan bersama komunitas sekolah marjinal. Adapun untuk menguraikan tahapan mulai dari persiapan hingga pelaksanaan menggunakan model analisis Cutlip and Center dalam Nova Yaitu *fact finding, planning, communication* dan *evaluation*. Fokus analisis ini adalah pada tahapan penilaian (*evaluation*) yang memiliki 3 tahapan yaitu konseptualisasi dan desain. Kegiatan pelaksanaan humas dapat dilakukan secara tidak langsung dan langsung atau tatap muka. Kegiatan tidak langsung adalah kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat melalui perantara media tertentu, misalnya melalui televisi, radio, media cetak, pameran dan penerbitan majalah. Kegiatan langsung atau tatap muka adalah kegiatan dilakukan secara langsung, misalnya rapat dengan komite sekolah, konsultasi tokoh masyarakat, dan melayani kunjungantamu (Fithriani, 2019).

2. Metode

Metode penelitian yang digunakan peneliti menggunakan metode penelitian Kualitatif dengan pengumpulan data diperoleh melalui metode wawancara dengan narasumber dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya yakni mengenai humas SDN Tanjungrejo 1 Malang dan SDN Tanjungrejo 2 Malang. Wawancara dilakukan dengan memberikan pedoman wawancara terlebih dahulu yang memuat pertanyaan-pertanyaan terkait di mana pertanyaan-pertanyaan tersebut akan dikembangkan ketika berada di lapangan. Sehingga data dan informasi yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan. Waktu yang digunakan untuk penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 11 November 2024 untuk melengkapi nilai mata kuliah Manajemen Hubungan Masyarakat. Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu kurang lebih 2 hari dari perizinan hingga wawancara. Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah SDN Tanjungrejo 1 Malang dan SDN Tanjungrejo 2 Malang. Target Penelitian ini adalah kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bagian hubungan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk memahami strategi yang digunakan oleh sekolah dalam membangun kerjasama dengan pihak eksternal untuk meningkatkan potensi akademik dan non-akademik peserta didik.

Sumber data diperoleh melalui wawancara dengan narasumber Bapak Bagus Setiyowibowo, S.Pd., MM. selaku kepala sekolah di SDN Tanjungrejo 1 Malang dan Ibu Satinem .S.Pd dan Titik Sumiati, S.Pd selaku humas di SDN Tanjungrejo 2 Malang. Instrumen pengumpulan yang digunakan meliputi handphone dan pedoman wawancara. Handphone digunakan untuk merekam informasi yang dibutuhkan dari narasumber sehingga informasi yang direkam melalui metode wawancara dapat diputar kembali untuk diolah datanya. Sedangkan, pedoman wawancara digunakan sebagai pedoman pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber ketika proses wawancara. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis tematik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan pola yang muncul dari data yang dikumpulkan. Dengan demikian, peneliti dapat memahami secara mendalam praktik manajemen humas di sekolah dasar.

3. Hasil dan Pembahasan

Kolaborasi Sekolah dengan Pihak Eksternal dalam Meningkatkan Kompetensi Akademik Peserta Didik di SDN 1 Tanjungrejo dan SDN 2 Tanjungrejo

Kolaborasi yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan lembaga eksternal baik dari lembaga belajar maupun organisasi masyarakat rutin dilaksanakan pada setiap semester di SDN 1 Tanjungrejo dan SDN 2 Tanjungrejo. Dalam menjalin kerja sama, pihak sekolah sering berkomunikasi dengan lembaga eksternal supaya hubungan di antara keduanya terjaga dengan baik. Sekolah juga mengoptimalkan kemampuan guru dalam mendidik dan membimbing peserta didik agar berprestasi dalam bidang akademik. Hal ini dilakukan pihak sekolah untuk menjaga kepercayaan pihak eksternal kepada sekolah sehingga kerjasama yang telah dilakukan di setiap tahun bisa berjalan secara rutin.

Pelatihan guru yang sering dilakukan adalah pelatihan dalam mengintegrasikan teknologi sebagai media pembelajaran. Pelatihan ini ditujukan kepada guru-guru yang belum bisa mengoperasikan teknologi secara maksimal. Untuk mendukung pelatihan ini, sekolah sering melakukan workshop dengan melibatkan ahli teknologi baik dari internal maupun pihak eksternal. Kerja sama dalam bidang akademik di SDN 1 Tanjungrejo dan SDN 2 Tanjungrejo adalah pelatihan peserta didik melalui berbagai jenis tes dan soal yang disediakan oleh pihak eksternal. Lembaga Bimbingan Belajar yang terpercaya seringkali menawarkan pelatihan soal dan *try out* untuk mengasah kemampuan peserta didik. Dengan adanya pelatihan sebelum menghadapi ujian, diharapkan setiap peserta didik dapat memperoleh hasil ujian yang maksimal sehingga mempermudah mereka untuk berproses di jenjang sekolah berikutnya dan meningkatkan mutu sekolah untuk mencapai segala prestasi di tingkat daerah maupun nasional.

Perkembangan akademik peserta didik di sekolah menjadi tanggung jawab seluruh pihak baik internal maupun eksternal. Maka dibutuhkan usaha yang menghubungkan antara sekolah dengan lembaga eksternal yang dapat dilakukan melalui humas sekolah. Menurut Ruslan dalam Divina dkk, (2023) Manajemen humas merupakan usaha yang dilakukan untuk menciptakan hubungan antara suatu organisasi dengan masyarakat melalui proses komunikasi timbal balik sehingga memunculkan rasa percaya dan menciptakan citra yang positif. Manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh, disertai pembinaan secara kontinu untuk mendapatkan simpati dari masyarakat pada umumnya, dan khususnya masyarakat yang berkepentingan langsung dengan sekolah. Manajemen humas sangat penting dalam hubungan pendidikan seperti hubungan antara pihak sekolah dan wali murid serta masyarakat terjalin dengan baik tentu nantinya dapat memberikan kontribusi yang lebih baik dan signifikan terhadap pengembangan pendidikan maupun pembelajaran sehingga dapat bersama mewujudkan tujuan pendidikan sekolah yang bermutu (Mulyasa dalam Shufiatuddin & Tazkiyah, 2023).

Konsistensi SDN 1 Tanjungrejo dan SDN 2 Tanjungrejo dalam menjalin hubungan dengan orang tua, masyarakat serta lembaga eksternal terus dilakukan untuk menjaga kolaborasi tetap berjalan. Peningkatan kompetensi guru yang dilakukan di masing-masing sekolah merupakan salah satu usaha mereka dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah disepakati bersama. Selain itu, peningkatan kompetensi guru juga dilakukan untuk menjaga citra sekolah di kalangan masyarakat sehingga minat masyarakat untuk menitipkan kebutuhan pendidikan putra-putrinya di SDN 1 Tanjungrejo dan SDN 2 Tanjungrejo meningkat setiap tahunnya. Menurut Kristiawan dalam Divina dkk. (2023) Manajemen humas diadakan untuk menilai dan menyimpulkan sikap-sikap publik, menyesuaikan policy dan prosedur instansi atau organisasi untuk mendapatkan pengertian dan dukungan masyarakat. Selain itu, terdapat beberapa tujuan lain diadakannya manajemen humas. Menurut Fithriani (2019) tujuan hubungan antar sekolah dengan masyarakat yaitu, (1) Mengembangkan pembinaan pengertian masyarakat tentang semua aspek/ bidang pelaksanaan program pendidikan di sekolah; (2) Menampung harapan-harapan tentang tujuan pendidikan di sekolah; (3) Memperoleh partisipasi, dukungan dan bantuan secara konkrit dari masyarakat baik berupa tenaga, sarana maupun dana demi kelancaran tercapainya tujuan pendidikan; (4) Menumbuhkan dan membangkitkan rasa tanggung jawab yang lebih besar pada masyarakat terhadap kelangsungan program pendidikan di sekolah secara tepat dan hemat; (5) Mengikutsertakan masyarakat dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi sekolah.

Adapun tujuan pemasaran pendidikan oleh humas sekolah menurut Asrori dan Putri dalam Margareta, dkk (2018) yaitu untuk mengetahui dan memahami kebutuhan pelanggan untuk memberikan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan. Sekolah yang mampu menyediakan layanan jasa sesuai dengan kebutuhan pelanggan dan lebih mudah mempertahankan pelanggan yang sudah ada. Hal ini juga berarti bahwa sekolah perlu menganalisa apa saja yang telah, sedang, dan akan dilakukan untuk menarik minat masyarakat termasuk minat pelanggan khususnya minat peserta didik sehingga mencapai tujuan strategis pemasaran. Pada saat lembaga eksternal percaya dengan pihak sekolah, maka mereka akan menawarkan banyak kerjasama yang berpotensi meningkatkan kompetensi akademik peserta didik.

Penelitian ini memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian sebelumnya oleh Fithriani, F. (2019) yang berjudul "Manajemen Hubungan Masyarakat Dengan Lembaga Sekolah" bahwa humas berperan penting dalam meningkatkan kerjasama sekolah dengan lembaga eksternal. Kolaborasi aktif dengan pihak eksternal dapat membantu sekolah dalam menunjang kegiatan pembelajaran khususnya di bidang akademik serta mempermudah seluruh pihak untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan inovasi yang tercipta melalui kolaborasi pihak internal dan eksternal akan

membuka peluang bagi peserta didik untuk berprestasi dan meningkatkan kemampuannya di bidangnya masing-masing.

Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Akademik melalui Kolaborasi dengan Pihak Sekolah dan Lembaga Eksternal

Kolaborasi di bidang akademik dilakukan oleh sekolah bertujuan untuk menciptakan peserta didik yang berkualitas dan berprestasi dalam hal akademik. kolaborasi ini tidak akan berjalan dengan maksimal tanpa dukungan dari orang tua. Orang tua mempunyai peran krusial dalam mendukung kolaborasi antara sekolah dan pihak eksternal. Orang tua berperan dalam memberikan dukungan akademik dan juga menciptakan lingkungan belajar yang positif bagi siswa. Untuk menjaga komunikasi dan dukungan orang tua sekolah, SDN 1 Tanjungrejo dan SDN 2 Tanjungrejo bekerja sama dengan komite sekolah untuk mengkoordinasi segala jenis dukungan yang diberikan orang tua. Beberapa usaha dalam menjaga hubungan sekolah dan orang tua diantaranya yaitu membuat grup paguyuban melalui sosial media, mengundang orang tua untuk berdiskusi di sekolah, dan selalu melibatkan orang tua dalam berbagai kegiatan akademik. Grup paguyuban yang dibuat oleh sekolah memiliki fungsi sebagai wadah orang tua dalam memantau proses pendidikan peserta didik.

Grup paguyuban mempermudah pihak sekolah berkomunikasi dengan orang tua. Melalui grup ini, orang tua dapat menyalurkan berbagai masukan, saran, berbagai jenis dukungan terkait dengan perkembangan akademik peserta didik. Tidak hanya melalui sosial media, komunikasi dengan orang tua juga perlu dilakukan secara langsung atau tatap muka. Hal ini bertujuan sebagai wujud transparansi sekolah kepada orang tua sehingga meningkatkan kepercayaan orang tua kepada sekolah. SDN 1 Tanjungrejo dan SDN 2 Tanjungrejo selalu mengundang orang tua di awal semester sebagai bentuk usaha sekolah dalam menjalin hubungan sekolah dengan orang tua. Kemudian, untuk memaksimalkan dukungan orang tua terhadap segala kegiatan akademik peserta didik, pihak sekolah juga selalu menginformasikan seluruh kegiatan yang akan dilakukan kepada orang tua sehingga orang tua dapat berpartisipasi dengan memberikan dukungan baik secara materi maupun dukungan berupa non-materi. Dengan dukungan yang baik dari orang tua, kompetensi peserta didik akan meningkat secara signifikan disertai terciptanya lingkungan belajar yang positif dan nyaman bagi peserta didik.

Orang tua memiliki peran penting dalam mendukung kegiatan akademik di SDN 1 Tanjungrejo dan SDN 2 Tanjungrejo. Dukungan orang tua kepada sekolah merupakan salah satu upaya mereka dalam mencapai tujuan pendidikan terutama bagi putra-putrinya. Menurut Mas (2011) Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara orang tua, masyarakat dan pemerintah. Dengan dasar pada kata-kata bijak itu, maka perbaikan kualitas pendidikan di Indonesia menjadi beban bersama orang tua, masyarakat dan pemerintah. Untuk mendorong partisipasi orang tua di sekolah diperlukan usaha yang menghubungkan antara orang tua dan sekolah. Menurut Wahjosumidjo dalam Anwar (2024) humas menjadi salah satu proses pengembangan hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat yang bertujuan memungkinkan orang tua dan warga wilayah berpartisipasi aktif dan penuh arti dalam kegiatan pendidikan di sekolah. Dengan adanya humas di sebuah sekolah akan memiliki sejumlah manfaat, seperti (1) Adanya pemahaman bersama masyarakat dan sekolah yang memungkinkan masyarakat untuk mendukung kebutuhan sekolah; (2) Mahasiswa dapat belajar tentang keadaan lingkungan sekitar melalui kegiatan public relations; (3) Mereka dapat mempromosikan inisiatif dan menarik perhatian dari masyarakat umum dengan mengadakan kegiatan sekolah, yang akan mendorong orang tua untuk mendaftarkan anak-anak mereka di sekolah.

Hubungan masyarakat di lembaga pendidikan akan mendorong dan mengembangkan hubungan positif antara organisasi dan publik, baik internal maupun eksternal, dengan menabur pemahaman, menumbuhkan motivasi, dan mendorong partisipasi publik dalam upaya menciptakan opini yang menguntungkan bagi organisasi atau lembaga (Dewi, dkk., 2023). Tingkat partisipasi yang tinggi di lingkungan SDN 1 Tanjungrejo dan SDN 2 Tanjungrejo menciptakan lingkungan belajar yang positif bagi peserta didik. Humas di sekolah tidak hanya berperan untuk menambah relasi dengan pihak eksternal tetapi juga harus menjaga komunikasi dengan berbagai pihak. Usaha yang dilakukan meliputi komunikasi secara langsung melalui rapat dan komunikasi secara tidak langsung melalui sosial media. Menurut Pramungkas (2020) peran humas dalam lembaga pendidikan ke depan yaitu, (1) Membina hubungan harmonis kepada publik di lingkungan lembaga seperti guru, staf administrasi, karyawan serta peserta didik, juga terkait hubungan kepada publik eksternal (di luar) lingkungan lembaga pendidikan, seperti orang tua peserta didik, masyarakat dan di luar instansi lembaga; (2) Membangun komunikasi dua arah kepada publik internal-eksternal dengan menyebar

pesan, informasi dan publikasi hasil penelitian serta berbagai kebijakan yang telah ditetapkan oleh pimpinan; (3) Mengidentifikasi serta menganalisis opini atau persoalan, baik di lembaga pendidikan maupun masyarakat; (4) Mampu mendengarkan keinginan atau aspirasi masyarakat; (5) Terampil dalam menerjemahkan kebijakan pimpinan dengan baik.

Penelitian ini seiringan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fatchurrohman, F. (2018) yang berjudul "Kemitraan Antara Sekolah, Orang Tua, dan Lembaga-Lembaga Sosial Kemasyarakatan Di Madrasah Aliyah Negeri Salatiga." bahwa partisipasi yang tinggi dari orang tua dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif bagi siswa. Dukungan orang tua membuat siswa merasa nyaman dan meningkatkan kompetensi mereka di bidang akademik sehingga memudahkan mereka dalam menggapai prestasi akademik di tingkat daerah maupun tingkat nasional.

Kolaborasi Sekolah dengan Pihak Eksternal dalam Meningkatkan Kompetensi Non-Akademik Peserta Didik di SDN 1 Tanjungrejo dan SDN 2 Tanjungrejo

Peningkatan Kompetensi Non-Akademik di SDN 1 Tanjungrejo dan SDN 2 Tanjungrejo meliputi peningkatan kemampuan peserta didik yang mencakup aspek sosial, emosional, dan keterampilan hidup yang membantu siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan mereka serta mempersiapkan mereka untuk tantangan di masa depan. SDN 1 Tanjungrejo dan SDN 2 Tanjungrejo juga berkolaborasi dengan pihak eksternal dalam meningkatkan kompetensi peserta didik di bidang non-akademik. Kolaborasi ini meliputi kegiatan keagamaan, kegiatan ekstrakurikuler, program mentoring dan kegiatan sosial. Kegiatan keagamaan di SDN 2 Tanjungrejo rutin dilakukan seminggu sekali setiap hari jumat pagi. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa dan mengimplementasikan nilai-nilai pancasila sila pertama dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan di SDN 1 Tanjungrejo kegiatan keagamaan dilaksanakan pada saat pembelajaran. Guru tidak hanya memberikan wawasan secara teoritis tetapi peserta didik juga dibimbing tentang tata cara mengimplementasikan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Selain kegiatan keagamaan, terdapat berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler yang membantu peserta didik dalam meningkatkan minat dan bakatnya. SDN 1 Tanjungrejo memiliki berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler diantaranya seni bela diri, pramuka, seni musik, hadrah dan juga sepak bola. Sama halnya dengan SDN 2 Tanjungrejo, SDN 2 Tanjungrejo juga memiliki berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler untuk memfasilitasi minat dan bakat peserta didik diantaranya pramuka, drumband, Hadrah, dan lain sebagainya. Keduanya melibatkan pihak eksternal dalam meningkatkan kemampuan siswa di bidangnya masing-masing. Pihak sekolah mencari orang yang profesional sesuai bidangnya untuk memberikan wawasan dan pelatihan terkait ekstrakurikuler yang diampu oleh pelatih masing-masing. Kolaborasi ini berhasil meningkatkan kompetensi peserta didik sehingga dapat memperoleh prestasi baik di tingkat daerah maupun di tingkat nasional.

SDN 1 Tanjungrejo dan SDN 2 Tanjungrejo merupakan sekolah yang menyandang gelar adiwiyata. Gelar ini tentunya diperoleh atas usaha warga sekolah dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Dalam mempertahankan gelar adiwiyata, kepala sekolah selalu memberikan edukasi dan pemahaman tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Hal ini juga didukung melalui kolaborasi sekolah dengan pihak eksternal. Kerjasama sekolah dengan pihak sekolah berupa kegiatan sosial yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan sekolah dan sekitarnya. Pihak Eksternal ini biasanya berasal dari lembaga masyarakat yang memberikan edukasi dan pemahaman kepada seluruh pihak sekolah baik meliputi pendidik, tenaga kependidikan, dan juga peserta didik. Dengan berjalannya seluruh kegiatan non-akademik di SDN 1 Tanjungrejo dan SDN 2 Tanjungrejo, kemampuan non-akademik peserta didik juga akan meningkat secara signifikan sesuai dengan minat dan bakat mereka. kemampuan ini dapat membantu peserta didik dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari dan dunia kerja di masa depan. Kegiatan non-akademik yang berfokus pada pengembangan karakter, seperti disiplin, tanggung jawab, dan etika dapat membantu peserta didik untuk tumbuh menjadi individu yang lebih baik. Kegiatan non-akademik juga memberikan kesempatan peserta didik untuk bersosialisasi dengan teman sebaya sehingga membuat mereka menjadi pribadi yang percaya diri.

Kolaborasi antara sekolah dan pihak eksternal berperan dalam meningkatkan kompetensi non-akademik peserta didik, terutama di SDN 1 dan SDN 2 Tanjungrejo. Kegiatan ini mencakup berbagai bentuk kerjasama yang melibatkan orang tua, masyarakat, dan lembaga lain untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung melalui humas sekolah. Menurut Nurfuadi dan Yuliana (2023) secara umum kegiatan humas dalam lembaga pendidikan dibedakan menjadi dua, yakni, (1) Kegiatan Eksternal. Kegiatan eksternal tentu kegiatan yang berhubungan dengan pihak luar atau public. Ada kegiatan secara langsung atau tatap muka, ada juga kegiatan yang tidak langsung, yakni melalui media. Kegiatan langsung misalnya kegiatan rapat komite, konsultasi tokoh masyarakat, atau

kunjungan tamu. Adapun kegiatan tidak langsung bisa disampaikan melalui televisi untuk menyampaikan informasi dengan ceramah, wawancara, diskusi, sandiwara, atau kegiatan kesenian. Untuk menjangkau masyarakat luas, bisa menggunakan radio, media cetak, atau pameran di sekolah. Pameran ini berisi karya siswa yang ditunjukkan pada masyarakat umum; (2) Kegiatan Internal. Sasaran dalam kegiatan internal ini adalah warga masyarakat sekolah, bisa jadi guru, tenaga administrasi, dan siswa. Ada tiga prinsip dalam penyelenggaraan kegiatan internal, yakni, (a) Memberikan penjelasan bagaimana kebijakan penyelenggaraan dan perkembangan di sekolah; (b) Menampung saran dan pendapat warga sekolah yang berhubungan dengan pembinaan dan pembangunan sekolah; (c) Menjaga hubungan harmonis sehingga tercipta kerjasama antar warga sekolah.

Menurut Rahmat dalam Shihab, dkk (2023) Untuk menjalankan kegiatan dalam program humas, terdapat dua jenis kegiatan yaitu kegiatan eksternal yang difokuskan kepada lembaga/institusi dan masyarakat di luar lembaga pendidikan dan kegiatan internal yang difokuskan pada penyebaran berita kepada warga lembaga pendidikan. Kegiatan eksternal terdiri dari dua jenis kegiatan utama yaitu indirect act, yang dilakukan melalui media informasi seperti website lembaga pendidikan, demonstrasi karya, dan majalah lembaga pendidikan, serta direct act, yang difokuskan pada masyarakat secara langsung seperti rapat komite lembaga pendidikan, tukar pikiran dengan pilar-pilar masyarakat, dan kunjungan tamu. Sedangkan kegiatan internal juga terdiri dari dua jenis kegiatan utama yaitu indirect act, yang dilakukan melalui sarana informasi lembaga pendidikan seperti pamflet lembaga pendidikan, buletin/majalah lembaga pendidikan, iklan media massa, dan drama lembaga pendidikan, serta direct act, yang difokuskan pada program pengembangan warga lembaga pendidikan seperti rapat dewan guru, studi banding, dan rekreasi. Program humas bagian luar (eksternal) bertujuan untuk menginformasikan identitas lembaga pendidikan, sementara program humas bagian dalam (internal) bertujuan untuk memfasilitasi guru, karyawan, dan peserta didik mengenai program-program dan kebutuhan yang akan diselenggarakan oleh lembaga pendidikan. Partisipasi pihak eksternal dengan sekolah dapat meningkatkan prestasi non-akademik bagi peserta didik. Peserta didik akan mendapatkan ilmu dan wawasan yang lebih luas melalui pengalaman profesional yang diberikan pihak eksternal.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Umrin, dkk. (2024) tentang “Strategi Manajemen Humas dalam Konsep Teoritis.” Penelitian ini memiliki kesamaan bahwa Kolaborasi antara sekolah dengan pihak eksternal memiliki potensi besar untuk meningkatkan kompetensi non-akademik peserta didik. Dengan melibatkan berbagai pihak dalam proses pendidikan, sekolah tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa tetapi juga membangun ekosistem pendidikan yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan anak-anak. Melalui upaya kolaboratif ini, diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki keterampilan sosial dan karakter yang kuat.

Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Non-Akademik melalui Kolaborasi dengan Pihak Sekolah dan Lembaga Eksternal

Partisipasi orang tua memberikan pengaruh yang signifikan dalam mendukung kegiatan non-akademik di lingkungan sekolah. Orang tua dapat membantu meningkatkan keterampilan, minat dan bakat peserta didik di luar aspek akademis. SDN 1 Tanjungrejo dan SDN 2 Tanjungrejo bekerja sama dengan orang tua dalam mendukung terselenggaranya segala kegiatan yang berpotensi meningkatkan kemampuan non-akademik peserta didik. Segala jenis kegiatan diinformasikan oleh pihak sekolah melalui grup paguyuban sehingga informasi bisa segera diterima oleh orang tua. Tingkat partisipasi yang tinggi dari orang tua peserta didik dapat menciptakan kegiatan non-akademik yang berjalan di sekolah semakin berkualitas. Partisipasi ini juga berdampak pada peningkatan mutu sekolah. Orang tua berpartisipasi melalui beberapa cara diantaranya memfasilitasi dan mengidentifikasi minat bakat peserta didik, memberikan dukungan finansial maupun non-finansial dalam kegiatan sekolah, memberikan dukungan moral.

Orang tua juga menjadi partner sekolah dalam menjalin kerjasama dengan pihak eksternal. Orang tua dapat menjalin kerja sama dengan lembaga eksternal, seperti komunitas lokal atau lembaga pelatihan untuk menyediakan lebih banyak peluang bagi anak. Salah satu usaha orang tua dalam mendukung hal tersebut yaitu mengajak peserta didik untuk bergabung dengan klub olahraga atau kelompok seni di luar sekolah yang dapat memperluas relasi mereka dan memberikan pengalaman belajar yang lebih banyak. Orang tua perlu membangun rasa percaya diri pada setiap peserta didik. Dukungan yang konsisten dari orang tua, anak akan merasa lebih percaya diri untuk mengeksplorasi minat mereka di bidang non-akademik. Kegiatan yang berhasil diikuti dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi mereka untuk terus berprestasi. Dengan memfasilitasi

minat dan bakat peserta didik untuk terlibat aktif dalam kegiatan sekolah serta menjalin kerja sama dengan lembaga luar, orang tua dapat membantu peserta didik untuk tumbuh menjadi individu yang seimbang secara akademis dan non-akademis. Kolaborasi ini tidak hanya bermanfaat bagi perkembangan keterampilan tetapi juga membangun karakter positif pada diri peserta didik.

Keterlibatan orang tua dalam kegiatan non-akademik di SDN 1 Tanjungrejo dan SDN 2 Tanjungrejo menjadi faktor perkembangan minat dan bakat peserta didik. Selain itu, dukungan dari orang tua juga dapat membantu anak menemukan dan mengembangkan minat serta bakat mereka dengan menyediakan akses ke berbagai kegiatan non-akademik, seperti les musik, olahraga, atau seni. Ini memungkinkan anak untuk mengeksplorasi minat mereka secara lebih dalam. Partisipasi yang aktif ini akan bermanfaat untuk kelancaran kegiatan non-akademik di SDN 1 Tanjungrejo dan SDN 2 Tanjungrejo. Menurut Rahmat (2021) Partisipasi adalah proses saling belajar bersama antara pemerintah dan masyarakat, sehingga bisa saling menghargai, mempercayai dan menumbuhkan sikap yang arif. Partisipasi menciptakan suatu lingkaran umpan balik informasi tentang aspirasi, kebutuhan dan kondisi masyarakat Partisipasi merupakan kunci pemberdayaan dan kemandirian masyarakat. Partisipasi menjadi salah satu cara yang paling efektif untuk mengembangkan kemampuan masyarakat dalam pengelolaan program pembangunan guna memenuhi kebutuhan. Partisipasi mencegah timbulnya pertentangan, konflik dan sikap-sikap. Partisipasi dapat membangun rasa memiliki masyarakat terhadap anggenada pemerintahan, kemasyarakatan dan pembangunan.

Masyarakat juga ikut terlibat dalam mendukung segala kegiatan yang ada di sekolah. Menurut Martinelli (2024) dalam menghasilkan mutu lulusan sekolah, partisipasi masyarakat sangatlah penting. Ada banyak bentuk partisipasi yang dapat dilakukan oleh masyarakat dalam mendukung sekolah agar dapat menyelenggarakan pendidikan sesuai dengan standar nasional pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Bentuknya antara lain adalah kerja sama dengan pihak sekolah dalam membuat perencanaan kurikulum dan kegiatan sekolah, sikap saling pengertian terhadap upaya-upaya pemerintah dalam membuat regulasi di bidang pendidikan, dan orang tua melakukan pendampingan terhadap proses pembelajaran anak-anaknya dan berusaha menciptakan suasana belajar yang kondusif. Menurut Abdullah (2018) terdapat beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam mengupayakan partisipasi orang tua dan masyarakat terhadap keberhasilan program pendidikan di sekolah, diantaranya, (1) Menjalinkan komunikasi yang efektif dengan orang tua dan masyarakat; (2) Melibatkan masyarakat dan orang tua dalam program sekolah. Sekolah perlu memperkenalkan program dan kegiatannya kepada masyarakat dengan melibatkan mereka dalam berbagai kegiatan seperti pelaksanaan program-program sosial kemasyarakatan, melakukan dialog dalam rangka peningkatan pendidikan masyarakat, dan sebagainya. (3) Memberdayakan dewan sekolah. Keberadaan Dewan Sekolah akan menjadi penentu dalam pelaksanaan otonomi pendidikan di sekolah. Melalui Dewan Sekolah, orang tua dan masyarakat turut merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi pengelolaan pendidikan di sekolah.

Hasil penelitian ini memiliki kesesuaian dengan penelitian yang dilakukan oleh Mas (2011) yang berjudul "Partisipasi Masyarakat Dan Orang Tua Dalam Penyelenggaraan Pendidikan." bahwa Lembaga pendidikan membutuhkan peran orang tua serta masyarakat dalam penyelenggaraan programnya agar keseluruhan rencana program dapat terlaksana secara optimal. Dengan memberikan dukungan yang tepat, orang tua tidak hanya membantu anak dalam mengembangkan keterampilan dan minat mereka tetapi juga berkontribusi pada pengembangan karakter dan kepercayaan diri anak. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan non-akademik membantu membentuk karakter anak, meningkatkan kemampuan sosial dan emosional mereka. Anak yang didukung oleh orang tua cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam mengeksplorasi minat mereka. Melalui kolaborasi dengan pihak sekolah dan lembaga eksternal, orang tua membantu anak membangun jaringan sosial yang bermanfaat untuk perkembangan mereka di masa depan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan dari penelitian yang dilakukan di SDN 1 Tanjungrejo dan SDN 2 Tanjungrejo, peneliti menyimpulkan sebagai berikut, (1) Perkembangan akademik peserta didik di sekolah menjadi tanggung jawab seluruh pemangku kepentingan baik pihak internal maupun eksternal. SDN 1 Tanjungrejo dan SDN 2 Tanjungrejo melibatkan seluruh pihak baik dari guru, tenaga kependidikan, siswa, orang tua, masyarakat dan lembaga eksternal untuk meningkatkan kualitas kegiatan di sekolah baik di akademik maupun non-akademik. Humas sekolah bertugas menjalin dan menjaga komunikasi sekolah dengan seluruh pihak. komunikasi tersebut dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Tingkat partisipasi yang tinggi di lingkungan SDN 1 Tanjungrejo dan SDN 2 Tanjungrejo menciptakan lingkungan belajar yang positif bagi peserta didik.

Partisipasi tersebut dijaga oleh seluruh warga sekolah dengan mempertahankan dan meningkatkan kualitas mereka baik secara akademik dan non-akademik; (2) Orang tua menjadi faktor terselenggaranya kegiatan akademik dan non-akademik di SDN 1 Tanjungrejo dan SDN 2 Tanjungrejo. Semakin tinggi tingkat partisipasi orang tua di sekolah, maka semakin berkualitas acara yang bisa terselenggara untuk menunjang peningkatan kompetensi peserta didik. Orang tua berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif. Dukungan aktif dari orang tua, baik partisipasi langsung maupun tidak langsung menjadikan peserta didik percaya diri dan meningkatkan motivasi mereka untuk meraih prestasi baik di bidang akademik maupun non-akademik. Peran guru juga menjadi hal penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam peningkatannya guru menguasai teknologi sehingga dapat mengembangkan media pembelajaran dengan game seperti melalui quizizz, video pembelajaran melalui youtube. Tentunya, guru juga mendapatkan pelatihan sebagai pengembangan kompetensi guru dalam pemanfaatan teknologi saat ini, seperti pelatihan dalam mengembangkan media pembelajaran, dan pelatihan dalam menggunakan microsoft excel untuk mempermudah guru dalam hal administrasi. SDN 1 Tanjungrejo dan SDN 2 Tanjungrejo memanfaatkan berbagai platform digital untuk mempermudah komunikasi, meningkatkan akses terhadap informasi, dan mengembangkan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Referensi

- Abdullah, M. (2018). Manajemen Mutu Pendidikan di Sekolah Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru, dan Partisipasi Masyarakat dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17(3), 190–198. <https://doi.org/10.17509/jpp.v17i3.9612>.
- Amirudin, M. F. (2020). Rekonstruksi Pengelolaan Komite Sekolah sebagai Mitra dalam Peningkatan Mutu Sekolah. *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 1-15. <https://www.jurnal.staibslg.ac.id/index.php/ej/article/view/79/94>.
- Anwar, M. (2024). *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Dewi, N. P. S., Falimu., Majid, L. A., Suhaimi., Sari, W. N., Kholik, A., Mulyadi., Evadiani, Y. (2023). *Manajemen Humas*. Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka.
- Divina, A., & Maisyaroh, M. (2023). Strategi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Citra Pendidikan Dasar: Strategi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Citra Pendidikan Dasar. *Media Manajemen Pendidikan*, 5(3), 389-400. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/mmp/article/view/13574/5830>.
- Fatchurrohman, F. (2018). Kemitraan Antara Sekolah, Orang Tua, Dan Lembaga-Lembaga Sosial Kemasyarakatan Di Madrasah Aliyah Negeri SALATIGA. *AKADEMIKA Jurnal Pemikiran Islam*, 23(1), 129. <https://doi.org/10.32332/akademika.v23i1.1207>.
- Fithriani, F. (2019). Manajemen Hubungan Masyarakat dengan Lembaga Sekolah, 5(2), 4-6. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article/download/4442/2924>.
- Hernandeni, D. F., Bafadal, I., & Maisyaroh, M. (2018). Intensitas Komunikasi Kepala Madrasah, Guru, dan Tenaga Kependidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(2), 150-159. <https://core.ac.uk/download/pdf/287323581.pdf>.
- Kurniasari, D., Hakim, L., & Syaifudin, M. (2024). Peran Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal on Education*, 6(2), 12175-12184. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i2>.
- Margareta, R. T. E., Ismanto, B., & Sulasmono, B. S. (2018). Strategi Pemasaran Sekolah dalam Peningkatan Minat Peserta Didik Berdasarkan Delta Model. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 1-14. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2018.v5.i1.p1-14>.
- Mas, S. R. (2011). Partisipasi Masyarakat dan Orang Tua dalam Penyelenggaraan Pendidikan. Partisipasi Masyarakat dan Orang Tua dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *El-Hikmah: Jurnal Kependidikan dan Keagamaan*, 8(2), 241894. <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/elhikmah/article/download/2243/pdf>.
- Martinelli, I., Khairiah, N., Nasution, N., & Khairani, L. (2021). Socialization of the Quality of School Graduates to Increase Society Participation in Achieving High-Quality Education. *Community Empowerment*, 6(12), 2303–2314. <https://doi.org/10.31603/ce.5768>.
- Nurfuadi., & Yuliana.(2023). *Manajemen Humas Madrasah*. Banyumas: Wawasan Ilmu.
- Pramungkas, P. R. (2020). Peran Humas Pembentuk Opini Publik dalam Upaya Pencitraan Lembaga Pendidikan. *Jurnal of Islamic Education Management*, 5(1), 1-14. <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/kelola/article/view/1411>.
- Rahmat, A. (2021). *Hubungan Sekolah dan Masyarakat*. Yogyakarta: Zahir Publishing
- Satria, R., Supriyanto, A., Timan, A., & Adha, M. A. (2019). Peningkatan Mutu Sekolah melalui Manajemen Hubungan Masyarakat. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(2), 199-207. <https://doi.org/10.21831/amp.v7i2.26018>.
- Shihab, F., Zohriah, A., & Bachtiar, M. (2023). Manajemen Hubungan Masyarakat dengan Lembaga Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(2), 4586-4593. <https://doi.org/10.31004/jpd.v5i2.14166>.

Shufiatuddin, S. R. A., & Tazkiyah, I. (2023). Konsep Manajemen dan Fungsi Humas Pada Pemimpin di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(3), 235-242. <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/alrosikhunn/index>.

Umran, M., Halika, L.H., Joko., Rajab, M., Jaya, A., & Amin, H. (2024). Strategi Manajemen Humas dalam Konsep Teoritis. Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka.

Wijayanti, D., & Andiyansari, P. (2023). Peran Humas sebagai Fasilitator Komunikasi dalam Program "Kembali Sekolah" Komunitas Sekolah Marjinal. *ANALOGI Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(02), 48-57.

<https://ejournal.umkla.ac.id/index.php/analogi/article/view/685/301>.